

Peningkatan Literasi dan Keterampilan Tata Cara Shalat Gerhana Melalui Pendekatan ABCD pada Siswa SMK

Zakia Intan Wulanda

STAI Aminullah Lampung

e-mail: Nayyirashafiyahanananda@gmail.com

Kata Kunci:

Asset-Based Community Development; Fikih Insidental; Khutbah Remaja; Shalat Gerhana; SMK Grafika

Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya berfokus pada ibadah mahdhah harian dan pembentukan karakter vokasional, sehingga materi fikih insidental seperti shalat gerhana seringkali direduksi menjadi hafalan kognitif tanpa simulasi praktis. Pengabdian ini bertujuan merekonstruksi pemahaman kognitif, melatih keterampilan psikomotorik (tata cara shalat dan khutbah), serta mengaktivasi modal sosial siswa sebagai agen penggerak (peer-educator). Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) melalui siklus 5D (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny) dengan memaksimalkan aset sekolah, utamanya anggota Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis). Kegiatan workshop dan simulasi ini dilaksanakan di SMK Grafika Pringsewu dan dievaluasi menggunakan mixed-methods sederhana. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dengan rata-rata skor N-Gain keseluruhan sebesar 0.75 (kategori Tinggi). Peningkatan paling tajam terjadi pada penguasaan tata cara dan rukun shalat (N-Gain 0.84), diikuti pemahaman integrasi sains-fikih (N-Gain 0.72), dan praktik khutbah gerhana (N-Gain 0.68). Kegiatan ini berhasil mengkapitalisasi aset sekolah dan mencetak kader "Khatib Remaja" untuk pelaksanaan ibadah insidental di lingkungan SMK Grafika Pringsewu.

Abstract

The Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Vocational High Schools (SMK) generally focuses on daily mahdhah worship and the formation of vocational character, so incidental fiqh materials such as eclipse prayers are often reduced to cognitive memorization without practical simulation. This service aims to reconstruct cognitive understanding, train psychomotor skills (prayer and sermon procedures), and activate students' social capital as a driving agent (peer-educator). The method used is Asset-Based Community Development (ABCD) through the 5D cycle (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny) by maximizing school assets, especially members of the Islamic Spiritual Extracurricular (Rohis). This workshop and simulation activity was carried out at SMK Grafika Pringsewu and was evaluated using simple mixed-methods. The test results showed a significant improvement in comprehension with an average overall N-Gain score of 0.75 (High category). The sharpest improvement occurred in the mastery of the procedures and pillars of prayer (N-Gain 0.84), followed by the understanding of science-fiqh integration (N-Gain 0.72), and the practice of eclipse sermons (N-Gain 0.68). This activity succeeded in capitalizing school assets and producing "Khatib Remaja" cadres for the implementation of incidental worship within SMK Grafika Pringsewu.

Key Word:

Asset-Based Community Development; Incidental Fiqh; Youth Sermons; Eclipse Prayer; SMK Grafika

Copyright © 2026

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Fenomena alam seperti gerhana matahari (kusuf) dan gerhana bulan (khusuf) dalam perspektif Islam bukan sekadar peristiwa astronomis, melainkan momentum teologis yang menuntut respons ibadah spesifik, yakni shalat gerhana (Al-Zuhayli, 2020; Baidhawiy & Mutohhar, 2019). Tuntunan syariat mengenai ibadah ini memiliki landasan fihiyyah yang kuat, namun implementasinya di tingkat akar rumput, khususnya di kalangan remaja dan pelajar, masih menunjukkan kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung berfokus pada ibadah mahdhah harian dan pembentukan karakter vokasional yang menunjang kesiapan kerja di era Society 5.0 (Rachmawati & Supriyadi, 2023). Hal ini mengakibatkan materi fikih yang bersifat insidental, seperti shalat gerhana, seringkali hanya direduksi menjadi hafalan kognitif tanpa simulasi praktis. Kondisi ini teramati di SMK Grafika, Pringsewu, Lampung. Secara demografis, siswa-siswi SMK Grafika memiliki potensi keagamaan yang baik yang difasilitasi oleh kegiatan Rohani Islam (Rohis) (Hidayatullah, 2021). Namun, berdasarkan pemetaan awal, literasi dan kesiapan praktik tata cara shalat gerhana—termasuk tata cara khutbah khusus gerhana—masih sangat minim.

Pendekatan problem-solving tradisional seringkali memosisikan ketidaktahuan mitra sebagai sebuah "defisit" atau kekurangan yang harus ditambah oleh akademisi. Pengabdian ini menolak paradigma tersebut dan mengajukan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) (Haines, 2014). Dalam kacamata ABCD, siswa-siswi SMK Grafika bukanlah objek pasif, melainkan subjek berdaya yang memiliki aset berupa fasilitas ibadah sekolah yang memadai, komunitas Rohis yang aktif, serta modal sosial berupa keingintahuan remaja (Cunningham & Mathie, 2002; Mubarak & Anshori, 2022).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk mengkapitalisasi aset-aset tersebut melalui workshop dan simulasi terstruktur. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk: (1) Merekonstruksi pemahaman kognitif siswa mengenai urgensi dan fikih shalat gerhana dengan mengintegrasikan sains astronomi dan dalil teologis; (2) Melatih keterampilan psikomotorik tata cara shalat gerhana dan penyampaian khutbah secara sistematis; (3) Mengaktivasi aspek afektif-sosial melalui pembentukan kader penggerak literasi ibadah sunnah di lingkungan sekolah.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) selama satu bulan di SMK Grafika, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Peserta utama adalah 30 orang siswa yang tergabung dalam kepengurusan Rohis dan guru PAI pendamping.

Pelaksanaan program disusun mengikuti siklus 5D (Cunningham & Mathie, 2002):

1. Discovery (Penemuan Aset): Memetakan aset fisik (masjid sekolah, sound system, proyektor), aset manusia (guru PAI, 30 pengurus Rohis aktif), aset institusional (dukungan kepala sekolah), dan aset sosial (solidaritas peer-tutoring).

2. Dream (Mimpi Bersama): Membangun visi menjadikan masjid sekolah sebagai laboratorium praktik fikih aplikatif.
3. Design (Merancang Strategi): Menyusun modul pelatihan "Panduan Praktis Shalat Gerhana" yang adaptif bagi remaja dengan kombinasi visual dan simulasi kinestetik.
4. Define (Menentukan Aksi): Mengeksekusi workshop yang terbagi menjadi pemaparan teori (integrasi sains-agama) dan simulasi (gerakan shalat dan praktik khutbah).
5. Destiny (Monitoring dan Keberlanjutan): Evaluasi program dan pembentukan kader "Khatib Remaja".

Evaluasi keberhasilan diukur menggunakan pendekatan Mixed Methods sederhana. Analisis kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif kefasihan gerakan dan bacaan. Analisis kuantitatif mengukur efektivitas kognitif dan prosedural menggunakan pre-test dan post-test berjumlah 15 soal. Data dianalisis menggunakan rumus N-Gain Score untuk mengetahui tingkat signifikansi peningkatan pemahaman siswa (Nugroho & Santoso, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik berkat kapitalisasi aset fisik berupa masjid sekolah yang dialihfungsikan menjadi laboratorium praktik fikih, serta pemanfaatan antusiasme 30 anggota Rohis sebagai aktor utama simulasi. Hasil capaian dari intervensi ABCD ini dievaluasi melalui peningkatan kognitif dan psikomotorik yang tecermin dari skor N-Gain.

Tabel 1. Hasil Pengukuran N-Gain Score Pemahaman Siswa

Indikator Penilaian	Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Test	N-Gain Score	Kategori
Konsep Integrasi Sains & Fikih Gerhana	45.00	85.00	0.72	Tinggi
Tata Cara & Rukun Shalat Gerhana	35.00	90.00	0.84	Tinggi
Rukun & Syarat Khutbah Gerhana	20.00	75.00	0.68	Sedang
Rata-Rata Keseluruhan	33.33	83.33	0.75	Tinggi

3.1. Rekonstruksi Kognitif: Integrasi Sains dan Fikih

Berdasarkan Tabel 1, pemahaman siswa terkait relasi antara peristiwa astronomi (sains) dan respons teologis (fikih) mengalami peningkatan dengan N-Gain 0.72 (Tinggi). Sebelum pelatihan (pre-test rata-rata 45.00), banyak siswa beranggapan bahwa gerhana murni fenomena alam semata atau, sebaliknya, masih lekat dengan mitos lokal (Mustofa, 2021). Melalui penyampaian materi workshop yang menggabungkan visualisasi astronomi dasar dengan landasan hadis sahih (Syafe'i, 2019), siswa dapat merekonstruksi pemahaman bahwa shalat gerhana adalah bentuk demonstrasi ketauhidan, bukan sekadar respons terhadap ketakutan akan kegelapan.

3.2. Peningkatan Psikomotorik: Simulasi Shalat dan Khutbah

Lonjakan capaian paling tajam (N-Gain 0.84, kategori Tinggi) terjadi pada indikator penguasaan tata cara dan rukun shalat. Hal ini sangat rasional mengingat workshop dirancang dengan menitikberatkan pada metode simulasi kinestetik. Praktik langsung terbukti jauh lebih efektif dalam mentransfer memori prosedural dibandingkan dengan ceramah satu arah. Siswa mempraktikkan langsung karakteristik unik shalat gerhana yang memiliki dua kali rukuk dan dua kali qiyam dalam satu rakaat, yang sebelumnya sering memicu kebingungan teknis di kalangan pelajar.

Sementara itu, untuk indikator "Rukun & Syarat Khutbah Gerhana", peningkatan yang terjadi berada pada kategori Sedang (N-Gain 0.68). Meski tidak setinggi praktik gerakan shalat, capaian dari skor dasar pre-test yang sangat rendah (20.00) menjadi 75.00 menunjukkan efektivitas pendampingan intensif. Khutbah menuntut tidak hanya pengetahuan teks, tetapi juga kompetensi public speaking dan kepercayaan diri. Tim pengabdian mengatasi tantangan ini dengan melibatkan anggota Rohis untuk secara bergantian naik ke mimbar (masjid sekolah) untuk membaca teks draf khutbah singkat berdurasi 5 menit yang merespons fenomena adaptasi kebiasaan baru (Kementerian Agama RI, 2020).

3.3. Mengaktivasi Aset Sosial: Pembentukan Kader "Khatib Remaja"

Implementasi tahap Destiny dari pendekatan ABCD menghasilkan luaran afektif dan sosial yang sangat penting. Para siswa yang mengikuti pelatihan (anggota Rohis) kini tidak lagi diposisikan sebagai "pendengar pasif", melainkan dikukuhkan sebagai kader "Khatib Remaja". Integrasi sertifikat pelatihan dari STIT Pringsewu ke dalam portofolio ekstrakurikuler mereka

memberikan validasi kelembagaan yang meningkatkan rasa percaya diri. Ke depannya, jika terjadi fenomena gerhana pada jam sekolah, aset manusia inilah yang akan memfasilitasi pelaksanaannya di bawah pengawasan guru PAI.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di SMK Grafika Pringsewu telah sukses meningkatkan literasi dan keterampilan tata cara shalat gerhana secara signifikan. Metode simulasi interaktif yang diterapkan terbukti efektif membongkar stagnasi kognitif ke arah kecakapan prosedural, terbukti dari rata-rata N-Gain Score keseluruhan sebesar 0.75 (kategori Tinggi). Peningkatan kompetensi paling optimal terlihat pada kelancaran gerakan ibadah (N-Gain 0.84) dan pemahaman sains-fikih (N-Gain 0.72), sementara aspek public speaking dalam khutbah gerhana (N-Gain 0.68) menunjukkan hasil yang cukup baik meski masih membutuhkan ruang pembiasaan berkelanjutan. Luaran terpenting dari program ini adalah terbentuknya kader peer-educator (Khatib Remaja) dari kelompok ekstrakurikuler Rohis yang siap memimpin ibadah insidental di komunitas sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhayli, W. (2020). *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuh* (Vol. 2). Dar al-Fikr.
- Baidhawiy, Z., & Mutohhar, M. (2019). Mengintegrasikan Sains dan Agama: Implementasi Pembelajaran Fikih Gerhana di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-162.
- Cunningham, G., & Mathie, A. (2002). *Asset-Based Community Development: An Overview*. Coady International Institute, St. Francis Xavier University.
- Haines, A. (2014). *Asset-Based Community Development*. In *An Introduction to Community Development* (pp. 38-48). Routledge.
- Hidayatullah, M. S. (2021). Optimalisasi Peran Rohis dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa SMK. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 89-104. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.3456>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Ibadah di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kemenag RI.
- Mubarak, M. Z., & Anshori, I. (2022). Penerapan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Sosial*, 4(2), 211-225.

- Mustofa, A. (2021). Literasi Astronomi Islam bagi Generasi Milenial: Studi Kasus Pelaksanaan Shalat Gerhana di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(3), 55-70.
- Nugroho, R., & Santoso, B. (2020). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 12-25.
- Rachmawati, N., & Supriyadi, A. (2023). Integrasi Pendidikan Vokasi dan PAI: Tantangan dan Peluang di SMK Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 45-58.
- Syafe'i, I. (2019). Tujuan Pendidikan Islam: Membangun Manusia Seutuhnya. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 153-164.